

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa keterangan diatas diambil kesimpulan. Bahwa:

1. Letak Desa Cangkrenng berada dibagian pedesaan madura di Kabupaten Sumenep. Desa Cangkrenng memiliki 3 dusun yaitu dusun Dedder, Dusun Cangkrenng, dan Dusun Pocang. Dahulu Desa ini bernama desa Dedder yang diambil dengan kata a-deder ( arena latihan kuda). Dan suatu ketika desa ini di kunjungi oleh pangeran Jokotole, kemudian meminta untuk dimasakaan kacang tanah, karena desa ini memang terkenal dengan kacang tanah. Dan masyarakat tersebut sangat senang ketika pangeran Jokotole meminta untuk dimasakkan kacang tanah. Kacang tanah tersebut dimasak melalui disangrai. Dengan kacang sangria membaut pangeran jokotole sangat suka, kemudian Pangeran Jokotole menyampaikan kepada masyarakat untuk merubah nama desa menjadi Desa cangkrenng yang berasal dari kata kacang *kerrenng* (kacang sangrai).
2. Wujud kebudayaan dalam tata permukiman *Tanean Lanjheng* yaitu menggunakan wujud budaya artefak, seperti *langger* dan rumah. *Tanean Lanjheng* terdapat didesa cangkrenng yaitu membentuk memanjang. Tata permukina *Tanean Lanjheng* yang diawali dari sebelah barat terdapat *langger* (musholla), dan disebelah kanannya terdapat *roma* (rumah) yang paling tua

atau kepala permukiman, kemudian disebelah anaknya terdapat rumah anak pertama, dan didepan anak pertama terdapat anak yang kedua, dan begitu untuk selanjutnya, harus berjajar sesuai dengan urutan anaknya. Kemudian yang mendapati warisan ini hanya seorang wanita yang sudah menikah, lalu suaminya dibawa kepermukiman ini. Dan anak seorang laki-laki mendapatkan warisan sawah, dan anak laki-laki tersebut kalau sudah menikah ikut pulang kerumah istrinya. Dalam permukiman rumah tersebut terdapat ruangan: yaitu ruang tamu, kamar atau tempat tidur, kamar mandi, dapur, dan *langger* (musholla).

3. Tata pemukimn umat islam menggunakan tata budaya Madura dan Islam. Tata pemukiman umat Islam menggunakan budaya Madura dan Islam. Seperti *roma* (rumah) dilihat dari sisi madura *roma* tempat mengatur ekonomi, sedangkan dari Islam tempat bertemunya dengan keluarga inti (muhrim). Kemudian *langger* (musholla) dilihat dari sisi madura tempat bertemunya orang dalam sama orang luar, dari sisi Islam tempat bertemunya dengan tuhan.

## **B. Saran-saran**

1. Hasil dalam penelitian ini, bahwa ini bersifat sementara dan penelitian ini akan lebih lanjut. Masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada dalam hasil analisa, uraian dan kesimpulan. Penulis menggunakan sumber primer dan teknik pengumpulan data, teknis analisa data, dan teknik pengolahan data.

2. Penelitian tata pemukiman umat islam penting untuk diteliti lagi lebih mendalam, sebagai kelanjutan dari penulis yang masih banyak kekurangan. Penelitian langsung dilapangan supaya bisa menjadi penyempurna dalam menganalisa objek dari pemukiman *Tanean Lanjeng*.
3. Peneliti ini menunjukkan keislaman dan ke keindonesiaan.
4. Madura tetap menjdikan tradisional, supaya orang islam Madura tetap Madura tapi islam modernis.
5. Jangan sampai Madura kehilangan identitas.
6. Dalam hidup pedesan lebih hemat dibandingkan hidup di perkota.